

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BABI DI KECAMATAN LELAK KABUPATEN MANGGARAI

Silvester Guminus Baru¹, Ulrikus R.Lole², Maria R.Deno Ratu³

gomibaru376@gmail.com¹, ulrikusromsenlole@gmail.com², 2mariarosdiana002@gmail.com³

Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRACT

A research was carried out in Lelak Sub-district, Manggarai Regency from July to August 2024 in order : 1) to identify alternative strategies, and 2) to determine the best priority strategy to develop the pigs' farm at the research site. The research was conducted using in-depth study method. Method of selecting village samples was purposive sampling, and respondents were selected based on non-proportionally random sampling. Data obtained were analysed by applying SWOT analysis and QSPM matrix. The SWOT analysis result showed that the pigs' farm in Lelak Sub-district, Manggarai Regency is on an aggressive strategy. The strategy that must be implemented in this condition is to support aggressive growth policies (growth-oriented strategy). Alternative strategies that needed to be implemented are: 1) optimizing the availability of feed resources and human resources for farmers, 2) strengthening animal health infrastructure, 3) increasing access to market information, 4) increasing cooperation between the farmers to anticipate the spread of disease, 5) improving maintenance management to reduce the risk of diseases, 6) holding training for the cattle farmers of productive age to increase their ability to prevent diseases, 7) training and counselling on local feed management, and 8) building cooperation with partnership services to increase business scale. The results of the QSPM matrix analysis showed that there are three priority strategies, namely, 1) optimizing the availability of livestock resources and human resources (TAS 5.29), 2) strengthening animal health infrastructure (TAS 4.71), and increasing access to the market information (TAS 4.48).

Keywords: Development Strategy, Pigs' Farm, QSPM, SWOT.

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi strategi alternatif dan 2) menentukan prioritas strategi terbaik dalam mengembangkan usaha ternak babi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi mendalam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling (sengaja). Data dianalisis menggunakan analisis SWOT dan matriks QSPM. Hasil penelitian dengan analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai berada pada strategi agresif. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growthoriented strategy). Alternatif strategi yang perlu diterapkan adalah: 1) mengoptimalkan ketersediaan sumber daya pakan dan sdm peternak, 2) penguata infrastruktur kesehatan hewan, 3) meningkatkan akses informasi pemasaran, 4) meningkatkan kerja sama antar peternak untuk mengantisipasi penyebaran penyakit, 5) meningkatkan manajemen pemeliharaan untuk mengurangi risiko penyakit, 6) mengadakan pelatihan bagi peternak usia produktif untuk meningkatkan kemampuan dalam pencegahan penyakit, 7) pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen pakan lokal dan 8) membangun kerja sama dengan layanan kemitraan untuk meningkatkan skala usaha. Hasil analisis matriks QSPM menunjukkan bahwa 3 strategi prioritas yaitu, 1) mengoptimalkan ketersediaan sumber daya dan sdm peternak (TAS 5,29), 2) penguata infrastruktur kesehatan hewan (TAS 4,71) dan meningkatkan akses informasi pemasaran (TAS 4,48).

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, SWOT, Ternak Babi Dan QSPM.

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha ternak babi adalah daerah Kecamatan Lelak yang terletak di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kecamatan Lelak merupakan salah satu daerah agraris dengan lahan pertanian yang cukup luas, sehingga sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Untuk menambah pendapatan keluarga, banyak penduduknya menjalankan usaha mata pencaharian alternatif seperti usaha ternak babi. Purnama dkk 2021 mengungkapkan bahwa usaha ternak babi skala rumah tangga memberikan keuntungan yang sama baik pola penggemukan maupun pola pembibitan. Hal tersebut didukung oleh Kueain et al, 2017 yang menyatakan bahwa keuntungan dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segala) serta kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk. Selanjutnya Anes dkk, 2020 menegaskan bahwa ternak babi merupakan salah satu ternak penghasil daging dan untuk pemenuhan gizi yang sangat efisien diantara ternak-ternak yang lain sehingga arti ekonomis dari ternak babi sebagai ternak potong cukup tinggi. Namun pada umumnya peternak di Kecamatan Lelak menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah populasi dalam waktu yang relatif singkat karena peternak babi dengan skala usaha yang kecil. Kenyataan ini dapat dilihat dari kebiasaan para petani di desa-desa dalam memelihara ternak dengan jumlah terbatas yakni kurang dari 20 ekor (Dewi, 2017). Adapun populasi ternak babi di Kecamatan Lelak selama 5 tahun terakhir 2.029 ekor (2019), 2.164 ekor (2020), 2.235 ekor, (2021), 2308 ekor (2022), dan 2.384 ekor (2023) (BPS Kabupaten Manggarai 2024). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan populasi hanya mencapai 4,37% per tahun hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tujuan peternak.

Berhubungan dengan hal tersebut, maka sangat tergantung bagaimana memanfaatkan sumberdaya oleh peternak karena tingkat keberhasilan usaha ternak babi yang dijalankan pada dasarnya tergantung pada kemampuan pengusahanya dalam mengendalikan peranan faktor-faktor penentu dalam mengoptimalkan manajemen beternak yang baik (Dewi, 2017). Semakin menurun populasi yang terdapat pada suatu daerah maka upaya untuk memenuhi permintaan konsumen semakin rendah. Untuk meningkatkan populasi ternak dan produksi daging yang tinggi tentu membutuhkan strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk diterapkan sebagai sumberdaya pendukung usaha ternak babi. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Lelak perlu strategi pengembangan demi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada peternak Babi Di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. Penelitian ini akan berlangsung selama enam bulan, terdiri dari penulisan proposal, pengambilan data, tabulasi dan analisis data, penulisan skripsi dan publikasi artikel. Pengambilan data penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan yakni bulan Juli–Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai

Berdasarkan hasil identifikasi dengan melakukan survei lapangan terhadap responden maka ditentukan beberapa indikator yang menggambarkan faktor internal dan eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi potensi pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai.

Analisis Lingkungan Internal Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weakness)

Setelah faktor-faktor internal yang mempengaruhi potensi pengembangan ternak babi teridentifikasi, selanjutnya dibuat dalam tabel matriks IFE (Internal Factors Evaluation) untuk diberikan skor. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh skor untuk masing-masing nilai dari faktor internal yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation).

No	Kekuatan	bobot	Bobot relatif	Rating	Score
1	Jumlah pakan lokal yang tersedia	5	0,12	4,9	0,58
2	Tersedianya tenaga kerja dalam keluarga	5	0,12	3,6	0,58
3	Jumlah bibit unggul yang dimiliki	2	0,05	2,5	0,12
4	Peternak babi dalam umur yang produktif	5	0,12	4,0	0,48
5	Tabungan keluarga dimana dapat dijual saat dibutuhkan	4	0,09	3,7	0,33
6	Penyebaran usaha ternak babi	4	0,09	4,9	0,44
	Total	25	0,58		2,53
Kelemahan					
1	SDM lemah (tingkat pendidikan)	4	0,09	4,5	0,40
2	Manajemen/pemeliharaan peternakan masih tradisional	2	0,05	3,9	0,19
3	Modal sendiri terbatas	4	0,09	4,1	0,36
4	Mutu pakan yang rendah	2	0,05	4,0	0,20
5	Keterbatasan dalam mengakses informasi	4	0,09	4,7	0,52
6	Penanganan penyakit secara tradisional	2	0,05	4,3	0,21
	Total	18	0,42		1,88
	Total kekuatan dan kelemahan	43	1,00		4,41

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Hasil analisis matriks IFE pada Tabel 1 menunjukkan total skor untuk faktor internal dengan rata-rata 2,2. Hal ini berarti secara internal usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai sangat kuat sehingga upaya pengembangan usaha ternak babi mesti dilanjutkan.

Tabel 2. Matriks evaluasi faktor eksternal (EFE Matrix)

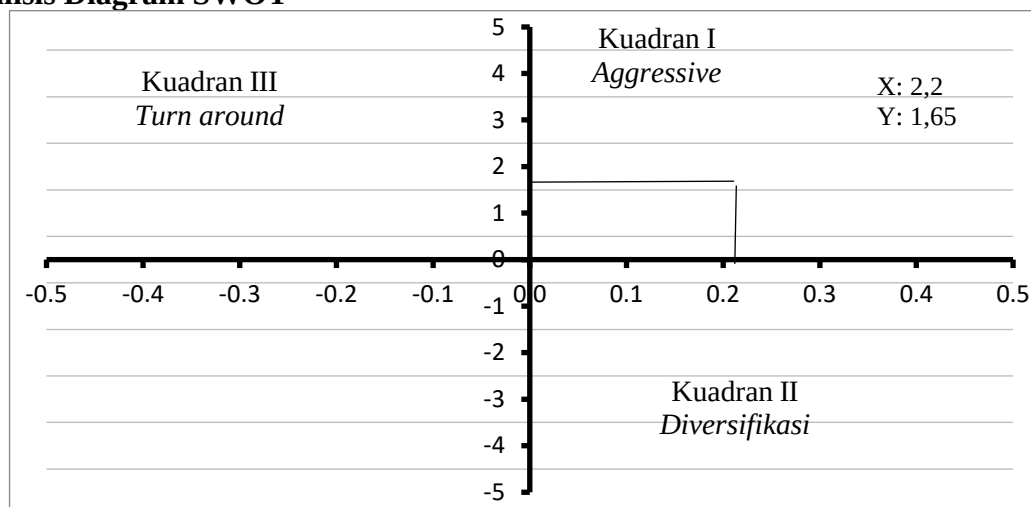
No	Peluang	Bobot	Bobot relatif	Rating	Score
A	Ada dukungan keberlanjutan usaha ternak babi dari pemerintah	2	0,05	2,80	0,14
B	Minat masyarakat terhadap daging babi	5	0,12	3,70	0,44
C	Pengembangan teknologi yang tersedia	1	0,02	2,50	0,05
D	Kebutuhan budaya lokal yang memudahkan penjualan ternak	5	0,12	3,60	0,43
E	Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan	5	0,12	3,90	0,47
F	Harga ternak babi yang tinggi	4	0,10	3,20	0,32
	Total	22	0,53		1,85
Ancaman					
A	Produk ternak babi dari luar	4	0,10	3,40	0,34

B	Persaingan usaha sejenis di daerah NTT	5	0,12	3,50	0,42
C	Penyakit ASF yang menyerang ternak babi	4	0,10	3,10	0,31
D	Peningkatan biaya obat-obatan	1	0,02	2,30	0,05
E	Kematian babi yang disebabkan oleh penyakit	4	0,10	3,00	0,30
F	Kehilangan (pencurian) pada ternak babi	1	0,02	2,00	0,04
Total		19	0,47		1,46
Total peluang dan ancaman		41	1		3,31

Sumber: Data primer Diolah, 2024.

Hasil analisis matriks EFE pada Tabel 2 menunjukkan total faktor eksternal dengan rata-rata 1,65. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara eksternal upaya pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai cukup kuat artinya respon dari wilayah tersebut untuk pengembangan usaha ternak babi cukup baik.

Analisis Diagram SWOT



Gambar 1. Diagram analisis SWOT

Gambar 1 menjelaskan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai berada pada kuadran I artinya posisi ini merupakan situasi yang menguntungkan di mana usaha ternak babi di Kecamatan Lelak mempunyai kekuatan dan peluang sehingga mampu meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini menurut Rangkuti (2005) adalah strategi agresif yang mendukung kebijakan pertumbuhan (growth oriented strategy). Meskipun nilai pada kuadran I relatif lemah, namun kinerja usaha ternak babi di Kecamatan Lelak mempunyai peluang untuk ditingkatkan dengan memperhatikan seluruh kekuatan/potensi yang dimiliki, maka pendektan formulasi strategi yang dapat digunakan pada usaha ternak babi di Kecamatan Lelak adalah strategi SO (Kekuatan-Peluang).

Tabel 3. Analisis matriks SWOT usaha ternak babi di Kecamatan Lelak tahun 2024.

	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Jumlah pakan lokal yang tersedia 2. Tersedianya tenaga kerja dalam keluarga 3. Jumlah bibit unggul yang tersedia 4. Peternak babi dalam usia yang produktif 5. Penunjang keluarga di mana dapat dijual saat	1. SDM lemah (tingkat pendidikan) 2. Manajemen/pemeliharaan peternakan masih tradisional 3. Modal sendiri terbatas 4. Mutu pakan yang rendah 5. Keterbatasan dalam mengakses informasi 6. Penanganan penyakit secara tradisional
IFAS		
EFAS		

	dibutuhkan 6. Penyebaran usaha ternak babi	
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Ada dukungan keberlanjutan usaha ternak babi dari pemerintah 2. Minat masyarakat terhadap daging babi 3. Pengembangan teknologi yang tersedia 4. Kebutuhan budaya lokal yang memudahkan penjualan ternak 5. Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan 6. Harga ternak babi yang tinggi	1. Mengoptimalkan ketersediaan sumber daya pakan dan sdm peternak 2. Pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen pakan lokal	1. Membangun kerja sama dengan layanan kemitraan untuk meningkatkan skala usaha. 2. Meningkatkan akses informasi pemasaran
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Produk ternak babi dari luar 2. Persaingan usaha sejenis di daerah NTT 3. Penyakit ASF yang menyerang ternak babi 4. Peningkatan biaya obat-obat 5. Kematian babi yang disebabkan oleh penyakit 6. Kehilangan (pencurian) pada ternak babi	1. Mengadakan pelatihan bagi peternak usia produktif untuk meningkatkan kemampuan dalam pencegahan dan penanganan penyakit, 2. Penguata Infrastruktur kesehatan hewan	1. Meningkatkan manajemen pemeliharaan untuk mengurangi risiko penyakit. 2. Meningkatkan kerja sama antar peternak untuk mengantisipasi penyebaran penyakit.

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Analisis Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

Tujuan QSPM adalah untuk menetapkan ketertarikan relatif (relative attractiveness) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Seperti alat analisis untuk memformulasikan strategi lainnya, untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 9.

Tabel 4. Alternatif strategi pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai.

TAS	Strategi prioritas
5,29	Strategi S-O (<i>Strengths-Opportunities</i>) Mengoptimalkan ketersediaan sumber daya pakan dan sdm peternak
4,71	Strategi S-T (<i>Strengths-Threats</i>) Penguata Infrastruktur kesehatan hewan
4,48	Strategi W-O (<i>Weakness-Opportunity</i>) Meningkatkan akses informasi pemasaran
4,37	Strategi W-T (<i>Weakness-Threats</i>)

4,30	Meningkatkan kerja sama antar peternak untuk mengantisipasi penyebaran penyakit. Strategi W-T (<i>Weakness-Threats</i>) Meningkatkan manajemen pemeliharaan untuk mengurangi risiko penyakit
4,19	Strategi S-T (<i>Strengths-Threats</i>) Mengadakan pelatihan bagi peternak usia produktif untuk meningkatkan kemampuan dalam pencegahan penyakit
3,73	Strategi S-O (<i>Strengths-Opportunities</i>) Pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen pakan lokal
2,71	Strategi W-O (<i>Weakness-Opportunity</i>) Membangun kerja sama dengan layanan kemitraan untuk meningkatkan skala usaha.

Sumber: Data diolah, 2024

Perumusan berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan nilai Attraktif Skor (AS) dan total attraktif skor (TAS). Nilai AS menunjukkan daya Tarik masing-masing strategi terhadap factor kunci yang dimiliki. Alternatif strategi yang telah disusun diatas merupakan strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan dalam usaha pengembangan ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa prioritas strategi paling menarik untuk diimplementasikan yaitu:

1. Mengoptimalkan ketersediaan sumber daya pakan lokal dan sdm peternak. Strategi yang berfokus untuk mengelolah berbagai jenis bahan pakan lokal seperti daun keladi beserta batangnya, ubi jalar dan batang pisang. Pengolahan yang mudah dilakukan unruk meningkatkan kandungan nutrisi bahan pakan melalui proses fermentasi.
2. Penguatan infrastruktur kesehatan hewan. Strategi yang dirancang untuk mendorong peternak membentuk sebuah kelompok yang terorganisir untuk menyediakan vaksin dan obat-obatan melalui pembelian bersama sama.
3. Meningkatkan akses informasi pemasaran. Strategi ini mengindikasikan pada peternak agar mampu memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar disamping kebutuhan budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alternatif strategi untuk pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai adalah: 1) Mengoptimalkan ketersediaan sumber daya peternak, 2) Penguata Infrastruktur kesehatan hewan, 3) Meningkatkan akses informasi pemasaran, 4) Meningkatkan kerja sama antar peternak untuk mengantisipasi penyebaran penyakit, 5) Meningkatkan manajemen pemeliharaan untuk mengurangi risiko penyakit, 6) Mengadakan pelatihan bagi peternak usia produktif untuk meningkatkan kemampuan dalam pencegahan penyakit, 7) Pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen pakan lokal dan 8) Membangun kerja sama dengan layanan kemitraan untuk meningkatkan skala usaha.
2. Perolehan analisis QSPM berupa 3 prioritas strategi utama yakni 1) Mengoptimalkan ketersediaan sumber daya peternak, 2) Penguatan infrastruktur kesehatan hewan dan 3) Meningkatkan akses informasi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai dalam angka 2024.
<https://manggaraikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA2IzI=/populasi-ternak-besar-menurut-jenis-ternak-dan-kecamatan.html>
- David, F.R. 2004. Manajemen strategis. Prenhalindo. Jakarta.
- Hunger, J.D. dan Wheelen, T.L. 2003. Manajemen strategis. Edisi Ke 2. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Purnama, W. Harliawati, dan Rusdiana. 2021. Formulasi sistem produksi ternak babi pola peranakan ongole dan large white analisis keuntungan dan daya saing. Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi. 17(1): 35-46
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sihombing, D. T. H. 1997. Teknik pengelolaan kesehatan ternak babi. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sumbayak, J.B. 2006. Materi, Metode, dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian.
- Suranjaya, I.G., M. Dewantari., I.K.W. Parimatha dan I.W. Sukanata. 2017. Profile usaha peternakan babi skala kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Majalah Ilmiah Peternakan 20 (2) : 79-83.
- Wahyono. 2013. Perbedaan pria dan wanita dalam pekerjaan
[http://www.puncakbukit.blog.com/perbedaan-pria-dan-wanita dalam pekerjaan.html](http://www.puncakbukit.blog.com/perbedaan-pria-dan-wanita-dalam-pekerjaan.html). diakses pada tanggal 25 April 2015.